

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan, khususnya derajat kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan hasil *Long Form* Sensus Penduduk 2020, AKI di Indonesia tercatat sebesar 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB mencapai 16,85 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Walaupun angka ini menunjukkan perbaikan dibandingkan periode sebelumnya, capaian tersebut masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yang menargetkan $AKI < 70$ per 100.000 kelahiran hidup dan $AKB < 12$ per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Selain itu, data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu secara nasional justru meningkat dari 4.005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023, sedangkan kematian bayi meningkat dari 20.882 kasus menjadi 29.945 kasus dalam periode yang sama. Hal ini menandakan bahwa permasalahan kesehatan ibu dan bayi di Indonesia masih sangat signifikan dan membutuhkan perhatian serius.

Di Provinsi Jawa Tengah, angka kematian ibu dan bayi masih menjadi salah satu indikator kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus berupaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) melalui berbagai program kesehatan maternal dan neonatal. Namun demikian, kasus kematian ibu dan bayi masih

ditemukan di berbagai kabupaten/kota, termasuk Kabupaten Cilacap yang merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar di Jawa Tengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan daerah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2023, tercatat 11 kasus kematian ibu dan 149 kasus kematian bayi. Meskipun angka kematian ibu mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 45 kasus dan tahun 2022 sebanyak 14 kasus, angka kematian bayi masih menunjukkan jumlah yang cukup tinggi yaitu 150 kasus pada tahun 2021, 152 kasus pada tahun 2022, dan 149 kasus pada tahun 2023.

Kabupaten Cilacap masih menghadapi berbagai faktor risiko yang berkontribusi terhadap terjadinya kematian ibu dan bayi, seperti komplikasi kehamilan dan persalinan, keterlambatan pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan, keterbatasan akses pelayanan kesehatan pada wilayah tertentu, serta kurang optimalnya deteksi dini terhadap kehamilan berisiko tinggi. Selain itu, faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, status gizi ibu, dan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin turut memengaruhi kondisi kesehatan maternal dan neonatal. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir guna menekan risiko terjadinya kematian ibu dan bayi.

Tingginya angka kematian maternal dan neonatal tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, penguatan sistem rujukan,

optimalisasi peran tenaga kesehatan terutama bidan, serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Dengan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang terintegrasi, diharapkan angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Cilacap dapat terus menurun sehingga derajat kesehatan masyarakat semakin meningkat.

Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, dan komplikasi metabolik. Sebagian besar penyebab ini sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kebidanan yang berkualitas, terstandar, dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, diperlukan model asuhan yang tidak hanya berfokus pada penanganan komplikasi, tetapi juga pada upaya promotif, preventif, deteksi dini, dan rujukan tepat waktu. Salah satu pendekatan yang terbukti dapat meningkatkan kualitas layanan dan menurunkan risiko kematian adalah Continuity of Care (CoC) atau asuhan kebidanan berkesinambungan, yaitu pelayanan terpadu mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana.

Selain itu, konsep Women Centered Care (WCC) menjadi filosofi penting dalam pelayanan kebidanan modern. WCC menekankan bahwa setiap bentuk asuhan harus berpusat pada kebutuhan, kenyamanan, preferensi, dan pengalaman perempuan sebagai penerima layanan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepuasan ibu, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, meningkatkan kepatuhan terhadap anjuran kesehatan, serta terbukti mendukung keselamatan ibu dan bayi.

Berdasarkan tingginya angka kematian ibu dan bayi, serta pentingnya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan, penulis melakukan asuhan kebidanan secara Continuity of Care Asuhan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai peran bidan dalam memberikan pelayanan berkualitas, mencegah komplikasi, dan mendukung percepatan penurunan AKI dan AKB di Indonesia

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (*Continuity of Care*) mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana sesuai standar pelayanan kebidanan untuk mendukung peningkatan kesehatan ibu dan bayi serta mencegah terjadinya komplikasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian menyeluruh selama kehamilan untuk mendeteksi dini faktor risiko dan memberikan intervensi sesuai kebutuhan ibu hamil.
- b. Memberikan asuhan kebidanan pada saat persalinan yang aman dan sesuai standar guna mendukung proses kelahiran yang fisiologis dan mencegah komplikasi.
- c. Memberikan asuhan masa nifas secara teratur untuk memantau kondisi ibu, mencegah masalah kesehatan, serta memberikan edukasi terkait perawatan diri dan pemberian ASI.

- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir untuk menjaga kestabilan kondisi bayi, mencegah masalah neonatal, serta mendukung proses adaptasi bayi secara optimal.
- e. Memberikan konseling dan pelayanan keluarga berencana berdasarkan kebutuhan dan pilihan agar tercapai perencanaan kehamilan yang sehat.
- f. Mendokumentasikan seluruh proses asuhan secara sistematis sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan dan pembelajaran dalam praktik kebidanan.

C. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai proses pembelajaran mengenai secara komprehensif.

b. Manfaat Praktik

1) Manfaat bagi Institusi

Hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.

2) Manfaat Bagi Lahan Praktek

Hasil asuhan kebidanan ini sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi bidan dalam melakukan asuhan kebidanan serta komprehensif

agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan khususnya pelayan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

3) Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan dalam praktik, memberi asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

c. Manfaat Metodologis

Dapat memperoleh pengetahuan ataupun membuktikan dan menguji kebenaran antara teori dan praktik di lapangan.

